

**ANALISIS PRODUKSI USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA SUMBERJO
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK**

¹⁾Nur Fauziah ²⁾Nur Cahyono ³⁾Agus Kholiq

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Wahidiyah Kediri

Pondok Pesantren Kedunglo. Jl. KH. Wahid Hasyim Kota Kediri, 64114

Email : fauziahn008@gmail.com

ABSTRAK

Usahatani bawang merah merupakan usaha dibidang pertanian yang memanfaatkan umbi bawang merah sebagai hasil usahatani. Kabupaten Nganjuk dikenal sebagai sentra penghasil bawang merah di wilayah Jawa Timur dan menjadi sentra kedua setelah daerah Brebes yang menghasilkan bawang merah unggul. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sumberjo sehingga petani bisa lebih teliti dan efektif dalam melakukan usahatani bawang merah untuk meningkatkan produktivitas bawang merah yang dihasilkan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang menggunakan skala linkert yang digunakan pada kuisioner untuk mengumpulkan data dari 126 responden pada populasi yang ada. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah atau faktor yang memiliki pengaruh nyata serta signifikan yaitu tenaga kerja dan bibit dengan perolehan nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,254 dan nilai koefisien bibit sebesar 0,137 dengan perolehan nilai lebih tinggi dari pada faktor lainnya yang tidak memiliki pengaruh nyata pada produktivitas bawang merah di Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci : Luas Lahan, Bibit, Tenaga Kerja, Pupuk, Pestisida, Produksi Bawang Merah.

A. PENDAHULUAN

Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan bawang merah masyarakat Indonesia diluar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus dilakukan kebijakan impor. Pemerintah menetapkan kebijakan impor untuk menjaga ketersediaan bawang merah dalam negeri serta kestabilan harga pasar.

Menurut Rukmana dalam (Nirwana, 2019), bawang merah merupakan salah satu

komoditas sayur yang memiliki nilai ekonomis tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Bawang merah termasuk komoditas utama dalam prioritas pengembangan tanaman sayur dataran rendah di Indonesia. Bawang merah digunakan sebagai bumbu dan rempah-rempah. Selain itu bawang merah juga digunakan sebagai bahan obat tradisional.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah diwilayah Jawa Timur yang menjadi sentra produksi penghasil bawang merah

terbesar di Indonesia setelah Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (Hindarti & Maula, 2020). Kabupaten Nganjuk memiliki potensi dan keunggulan dalam bidang pertanian tanaman hortikultura bawang merah karena hasil yang melimpah dan kualitas yang baik membuat daerah Nganjuk terkenal dengan penghasil bawang merah sebagai kearifan lokal daerah tersebut. Kabupaten Nganjuk terdiri dari 20 kecamatan yang mana 5 kecamatan diantaranya merupakan daerah potensi penghasil bawang merah, yaitu : Sukomoro, Gondang, Rejoso, Bagor, dan Wilangan, untuk potensi produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk pada musim tanam tahun 2019 dengan luas lahan sebanyak 4.200 hektare, dengan hasil bisa lebih dari 63.000 ton dalam sekali musim tanam. Jenis varietas yang ditanam petani bawang merah yaitu Beuji dan Tajuk. Kecamatan Gondang terdiri dari 17 desa, memiliki produsen bawang merah yang berproduksi tinggi salah satunya yaitu Desa Sumberjo sedangkan desa lainnya memiliki produktivitas yang masih rendah. Di Desa Sumberjo ini terdapat 5 dusun dengan 5 gabungan kelompok tani yang berkecimpung dalam produksi bawang merah yaitu Dusun Kedunggulun, Dusun Depok, Dusun Mboro, Dusun Paldaplang dan Dusun Ngasem. Adanya perbedaan produktivitas antar desa maka peneliti melakukan suatu penelitian dimana tingkat produktivitas bawang merah sangat terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda.

Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu desa yang berpotensi banyak menghasilkan bawang merah dengan sebgayaan penduduknya berprofesi sebagai petani bawang merah. Petani

bawang merah Desa Sumberjo Kecamatan Gondang biasanya menjual hasil panen mereka kepada pemborong atau tengkulak untuk dijual di pasar Sukomoro-Nganjuk atau di luar kota. Harga jual bawang merah dari petani tergantung dari kualitas bawang merah tersebut. Dimana pada saat kondisi bawang merah kering atau basah dapat mempengaruhi kualitas dan harga jual bawang merah. Harga jual bawang merah dari petani yang sudah kering berkisaran antara Rp.12000 per Kg. Sedangkan untuk bibit mencapai Rp. 30000 per Kg sesuai dengan kualitas bawang merah tersebut, sedangkan harga bawang merah dipasar Sukomoro Nganjuk mencapai harga rata-rata Rp. 15000 per Kg. Dari 25 varietas unggul bawang merah yang telah dirilis oleh pemerintah, Petani daerah Nganjuk menggunakan varietas unggul yang cocok ditanam didaerah tersebut yang sesuai dengan keadaan iklim dan geografisnya. Pemerintah Kabupaten Nganjuk menetapkan bahwa bawang merah varietas Bauji dan varietas Tajuk menjadi varietas unggulan dan paling banyak ditanam didaerah Nganjuk.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pada hasil produksi bawang merah di Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dan untuk mengetahui efektifitas strategi yang digunakan petani di Desa Sumberjo Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan produksi bawang merah.

B. METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun subjek yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data primer yaitu dengan melakukan wawancara dan penyebaran

kuesioner kepada para petani dan gapoktan (gabungan kelompok tani) di Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang termasuk kedalam gapoktan yang berada di Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling probabilitas (*Stratified Random Sampling*) pemilihan sampel acak berdasarkan starta.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebesar 20% sampel dari populasi yang akan digunakan pada setiap kelompok tani dalam gapoktan (gabungan kelompok tani) yang terdapat pada Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Dengan jumlah dusun sebanyak 5 dusun pada Desa Sumberjo terdapat 5 kelompok tani. Dengan populasi tersebut maka kalkulasi sampel yang diambil peneliti dalam penelitian tersebut 20% dari setiap kelompok tani yaitu sebagai berikut :

1. Dusun Kedunggulun kelompok tani Merdeka tani
 $147 \text{ orang} \times 20\% = 29 \text{ Responden}$
2. Dusun Paldaplang kelompok tani Sumber Tani Utomo
 $105 \text{ orang} \times 20\% = 21 \text{ Responden}$
3. Dusun Depok kelompok tani Sumber Makmur
 $115 \text{ orang} \times 20\% = 23 \text{ Responden}$
4. Dusun Ngasem kelompok tani Tanas Tani Ngasem
 $65 \text{ orang} \times 20\% = 13 \text{ Responden}$
5. Dusun Boro kelompok tani Sumber Rejeki
 $201 \text{ orang} \times 20\% = 40 \text{ Responden}$

Berdasarkan data petani dalam gapoktan (gabungan kelompok tani) Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dengan jumlah populasi tersebut maka ditemukan sampel sebanyak 126 orang petani sebagai responden dalam penelitian ini.

Adapun perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada beberapa uji sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui alat pengukur yang disusun telah memiliki validitas atau tidak (Hadytaty, 2013). Pada penelitian ini uji validitas yang dipakai adalah uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment*, Yaitu untuk mengetahui setiap item pernyataan hapan dan kenyataan apakah valid atau tidak (Jati, 2007). Uji validitas ini dibantu dengan program aplikasi SPSS.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama (Ovan & Saputra, 2020). Teknik pengukuran reliabilitas yang akan digunakan untuk kuesioner adalah *Cronbach Alpha* (α). Dalam hal ini kuesioner dapat dikatakan reliabel, jika nilai koefisien $\geq 0,05$ (Hadytaty, 2013). Pada penelitian ini hasil dari data kuesioner nanti akan diuji menggunakan program SPSS.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian setelah mendapat data kualitatif dari kuisisioner kemudian dikuantitatifkan, yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk melihat apakah nilai residual terdistribusikan normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusikan dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan dengan cara mencari nilai probabilitas dari $Obs * R\text{-square}$ dan membandingkan dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$), dengan kriteria

$H_0: p \geq 0,05$ maka tidak ada autokorelasi

$H_a: p \leq 0,05$ ada autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

d) Analisis regresi linear berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen (luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida) terhadap variabel dependen (produksi). Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Tabel 1 Keterangan Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Variabel	Skala Pengukuran
Dependen	Y	Output	Kg
Independen	X ₁	Luas Lahan	Ha
	X ₂	Bibit	Kg
	X ₃	Tenaga Kerja	HOK
	X ₄	Pupuk	Kg
	X ₅	Pestisida Cair	MI
	X ₆	Pestisida Padat	Kg
	A	Konstanta	
B	Koefisien		
E	Pengaruh Galat Atau Residu		

1. Uji Serentak Parameter Dugaan (Uji F_{Hitung})

Uji F_{Hitung} merupakan pengujian untuk mengetahui angka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji F_{Hitung} dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 : k}{(1 - R^2) : (n - k - 1)}$$

H₀ diterima apabila : F_{hitung} ≤ F_{tabel}, derajat bebas tertentu

H₁ diterima apabila : F_{hitung} ≥ F_{tabel}, derajat bebas tertentu

Jika F_{hitung} ≤ F_{Tabel}, maka H₀ diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

2. Uji Individual (Uji t)

Pengujian individual (Uji t) digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hipotesis dari pengujian secara individu, yaitu :

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0, i = 1,2,3,4,5$$

Statistik pengujian yang digunakan, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{\sqrt{stdev(\beta_i)}}$$

$$\text{Dengan } stdev(\beta_i) = \sqrt{(X^T X)^{-1} \sigma^2}$$

Selanjutnya, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_(α/2, n-k)

a) Apabila nilai t_{hitung} ≥ t_(α/2, n-k) maka H₀ akan ditolak. Artinya variabel independen ke-*i* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons.

b) Apabila nilai t_{hitung} ≤ t_(α/2, n-k) maka H₀ akan diterima. Artinya variabel independen ke-*i* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan angka yang menunjukkan besarnya variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Rumus uji R² adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum(\check{y} - \bar{y})^2}{\sum(\check{y}_i - \bar{y})^2}$$

Irianto (2004), menjelaskan bahwa R² mempunyai interval dari 0 sampai 1. Semakin besar nilai R² (mendekati 1) maka semakin baik hasil model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan yaitu satu item atau butir pertanyaan valid adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikan (α=0,05). Jika r_{hitung} ≥ r_{tabel}, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika r_{hitung} ≤ r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas pada responden penelitian maka hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel

N0	Atribut Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikan	Keterangan
1.	X1.1	0,408	0,388	0,039	valid
2.	X1.2	0,552	0,388	0,003	valid
3.	X2.3	0,682	0,388	0,000	valid
4.	X2.4	0,610	0,388	0,001	valid
5.	X2.5	0,555	0,388	0,003	valid
6.	X3.6	0,689	0,388	0,000	valid
7.	X3.7	0,450	0,388	0,021	valid
8.	X3.8	0,757	0,388	0,000	valid
9.	X4.9	0,711	0,388	0,000	valid
10.	X4.10	0,702	0,388	0,000	valid
11.	X4.11	0,810	0,388	0,000	valid
12.	X5.12	0,584	0,388	0,002	valid
13.	X5.13	0,570	0,388	0,002	valid
14.	X5.14	0,712	0,388	0,000	valid
15.	Y.1	0,788	0,388	0,000	valid
16.	Y.2	0,693	0,388	0,000	Valid
17.	Y.3	0,426	0,388	0,030	Valid

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas untuk masing-masing pertanyaan yang dihitung pada taraf nyata 5% maka dapat dilihat tingkat reabilitasnya pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Reabilitas (R _{gg})	Nilai Kritis (R _{tabel})	Keterangan
X1 (Lahan)	-1,063	0,388	Reliabel
X2 (Bibit)	0,410	0,388	Reliabel
X3 (Tenaga Kerja)	0,929	0,388	Reliabel
X4 (Pupuk)	0,963	0,388	Reliabel
X5 (Pestisida)	0,959	0,388	Reliabel
Y (Produksi)	0,993	0,388	Reliabel

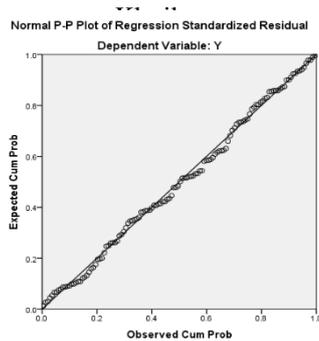
Dapat dikatakan reliabel apabila nilai $r_{gg} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% yang mempunyai nilai sebesar 0,388. Maka berdasarkan data olahan primer uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa pertanyaan dapat dinyatakan andal atau reliabilitas.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil penelitian data yang didapat dari penyebaran kuisiner kepada responden maka didapat uji asumsi klasik sebagai berikut untuk menyatakan bahwa hasil dari data kuisiner memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Normalitas Pada Uji Asumsi



Berdasarkan diagram gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik pada diagram gambar mengikuti garis yang melintang dari kiri bawah ke kanan atas dan tidak menyebar ke bagian lainnya maka data tersebut dinyatakan memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik yaitu yaitu tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen dengan demikian maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

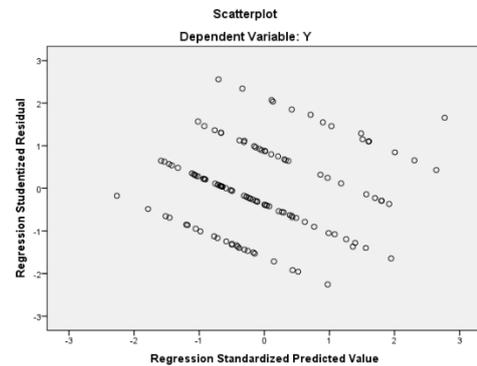
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000		
X1	.120	.685	1.460
X2	.034	.760	1.316
X3	.000	.663	1.509
X4	.098	.748	1.337
X5	.103	.872	1.146

Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan apabila nilai $VIF \leq 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uji

multikolinearitas diatas dinyatakan valid karena memenuhi syarat uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas dikatakan memenuhi syarat apabila titik menyebar secara merata dan tidak bergelombang.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel tersebut nilai Durbin Watson (DU) sebesar 1.675. Sesuai dengan tabel signifikansi 5% dengan jumlah responden 126

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.544 ^a	.296	.267	1.675

ditemukan nilai tabel Durbin Watson sebesar 1.7923. pada pengujian autokorelasi yaitu nilai DU berada diantara hasil dari 4-DU, dengan perolehan angka

$$2.2077 \geq 1.675 \geq 1.7923.$$

4. analisis regresi linear berganda

Hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda pada faktor-faktor variabel yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Sumberjo sebagai berikut.

a) Uji Serentak (Uji F)

Tabel 6 uji F

Model	Df	F	Sig.
1			
Regression	5	9,494	.000 ^b
Residual	120		
Total	125		

Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 9,494 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,29 Diperoleh dengan nilai df 2,29 serta nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 \leq 0,05$).

b) Pengujian Individu (Uji T)

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap bawang merah yang di teliti yaitu ada luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Untuk itu dilakukan uji statistik T dengan cara melakukan perbandingan T tabel dengan T hitung dengan asumsi H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan jika H_1 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Hasil Regresi Linear Berganda Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisien	T_{hitung}	F_{hitung}	Signifikan
Konstanta	2,304	4,124	9,494	0,000
Luas lahan	0,084	1,083		0,281
Bibit	0,137	2,500		0,014
Tenaga kerja	0,254	3,709		0,000
Pupuk	0,089	0,771		0,443
Pestisida	-0,087	-2,201		0,030

Adjusted R^2 =	0,254
T_{tabel}	1,9801
=	0
F_{tabel}	2,29
=	

5. Efektifitas Strategi Yang Digunakan Dalam Peningkatan Produksi Bawang Merah

Pemilihan bibit unggul dan strategi dalam pemberdayaan tenaga kerja merupakan salah satu strategi efektifitas produksi untuk menghasilkan panen yang maksimal yang dilakukan kebanyakan petani pada desa Sumberjo. Hal ini juga dibuktikan pada hasil perhitungan pada penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa bibit dan tenaga kerja memiliki efektifitas dalam meningkatkan hasil produksi dengan strategi yang dilakukan.

D.KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data pada usahatani bawang merah di Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari kelima variabel independen yang diduga mempengaruhi produksi bawang merah diantaranya yaitu luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. tersebut tidak semua variabel dinyatakan berpengaruh terhadap produksi bawang merah, berdasarkan analisis penelitian variabel yang mempengaruhi atau yang memiliki pengaruh nyata serta signifikan pada produksi bawang merah di Desa Sumberjo yaitu tenaga kerja dengan nilai koefisien 0,254 dan bibit dengan nilai koefisien 0,137. efektifitas pada produksi bawang merah di Desa Sumberjo dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas bibit dengan memilih bibit unggul sebagai bibit

siap tanam untuk menghasilkan produksi bawang merah yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadytaty, Z. E. (2013). *Analisis Tingkat Kepuasan Santri Terhadap Sistem Pembayaran Melalui Bank*. kediri.
- Hindarti, S., & Maula, L. R. (2020). *Agribisnis Bawang Merah*. Sleman: Grup penerbitan CV Budi Utama.
- Jati, E. P. (2007). *Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pr Nirwana*. (2019, NOVEMBER). faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *UIN ALAUDDIN MAKASSAR*, p. 2.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.